

Daftar Pustaka

- Budhianti, R. R. (2023). THE INFLUENCE OF CITAYAM FASHION WEEK ON THE PERCEPTION OF STUDENT IN THE CONTESTATION OF PUBLIC SPACE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE SOCIOLOGY STUDY PROGRAM
- Harvey, D. (2008) "The right to the city," *New Left Review*, vol. 53, pp. 23-40.
- Herdiana, D. (2022). Citayam Fashion Week: Fenomena Sosial, Peluang Ekonomi dan Respons Kebijakan Pemerintah. *Mimbar Muamalah*, 1.
- Isyudanto, P., Hanifatunnauli, L., & Wardani, A. A. (n.d.). *Konsepsi Ruang Menurut Lefebvre dan de Certeau*.
- Lefebvre, H., Nicholson-Smith, D., & Harvey, D. (n.d.). *The production of space*.
- Lefebvre, H. (1996 [1968]) "The right to the city," in H. Lefebvre, *Writings on Cities*, E. Kofinan and E. Lebas (eds), Cambridge, Mass.: Blackwell
- Maela, D., Hadiwijoyo, S., & Purnomo, D. (2022). Representasi Ruang Terbuka Hijau Kawasan Sumber Mata Air Kali Benoyo Dalam Perspektif Henri Lefebvre. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(B 1).
- Ng, M. K., Tang, W. S., Lee, J., & Leung, D. (2010). Spatial practice, conceived space and lived space: Hong Kong's "Piers saga" through the Lefebvrian lens. *Planning Perspectives*, 25(4), 411–431.
<https://doi.org/10.1080/02665433.2010.505060>
- Nurhijrah. (2019). Kehadiran Subkultur Klub Motor di Ruang Publik Kota Bandung. *RUAS*, 17.
- Nuris, R. (2021, November 18). Sejarah Berdirinya SCBD, Kampung Kumuh yang Disulap Jadi Kawasan Elite Segitiga Emas Jakarta. *Kompas.Com*.
- Schmid, C. (2019). HENRI LE FEBVRE, THE RIGHT TO THE CITY, AND THE NEW METROPOLITAN MAINSTREAM. 42–53.
- Setawan, A. (2018). *Streetwear Fashion dan Youth Culture: Artikulasi Identitas Subkultur Remaja Urban di Kota Surabaya*.
- Stanek, Lukasz (2011): *Henri Lefebvre on space: Architecture, Urban Research, and the Productiob of Theory*. Minneapolis and London: University of Minnesota Press. *International Journal of Urban and Regional Research*, 38(3), 1123-1124. doi: 10.1111/1468-2427.12162_3

- Sudaryono. (2008). Perencanaan Kota Berbasis Kontradiksi Relevansi Pemikiran Henri Lefebvre dalam Produksi Ruang Perkotaan Saat Ini. *Jurnal Perencanaan Dan Wilayah Kota*, 19, 1–12.
- Wijayanti, L. (2019). Coworking Space: Pergeseran Makna Ruang dan Pola Kerja Masyarakat Urban di Jakarta, *Jurnal Senirupa Warna*, 7.

Hasil Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara Informan Remaja SCBD

Berikut adalah pertanyaan yang saya ajukan kepada beberapa remaja SCBD

- 1) Apa yang dilakukan kalian ketika berada di kawasan Sudirman Jakarta?
- 2) Sudah berapa lama ke kawasan Sudirman?
- 3) Biasanya di kawasan Sudirman berapa lama?
- 4) Kalo kesini seringnya berkelompok bareng teman atau sendiri?
- 5) Ke kawasan Sudirman naik apa?
- 6) Alasan kalian lebih memilih kawasan Sudirman dibanding kawasan lain itu apa?
- 7) Apa yang membuat kawasan Sudirman menjadi ruang kamu berkumpul?
- 8) Kalian mengikuti tren pakaian seperti ini dari siapa?

Berikut adalah jawaban Remaja SCBD yang bisa diwawancarai:

1. Acil, 16 Tahun (SMK) dari Tambun

“Biasanya saya naik kereta, dari stasiun Cibitung bareng bocah-bocah kalo lagi ora sekolah. Asal sabtu kita berangkat pas siang. Nyampe sono bikin konten apa bae, kadang cinematic JJ gitu sih. Tau outfit kayak gini biasanya dari Tiktok kalo ga ya Facebook. Ikutin FYP palingan, kadang kan kalo lagi rame ya Barudak Bandung

Well gitu, kalo ga ya celana bolong-bolong. Kalo celana bolong-bolong gini biasanya minta jahitin ke tukang jahit.”

2. Buluk, 18 Tahun (SMK) dari Rawa Bebek

“Kereta saya biasanya bang, dari Stasiun Cakung. Kayaknya bocah-bocah juga pada naik kereta semua, jarang banget atau kayaknya ngga ada yang bawa motor, karena lebih murah naik kereta. Nongkrong di sini paling dari sore sampe malem jam 10. Karena pads diusir sama satpol PP kalo udah jam 10. Kalo dulu rame banget pas zaman-zaman nya *Citayam Fashion Week*, sampe pada macet juga kan waktu itu, ada artis-artis juga. Kita mah cuma ngeliatin doang bang ngga ikut-ikutan yang begituan. Menurut saya di Sudirman bagus aja sih tempatnya, enak juga banyak jajan-jajanan murah ntu di Blora. Udah gitu kan emang saya di Jaktim gada yang kayak gini tempatnya, kalo di sini kan enak bisa foto-foto aesthetic terus dibikin JJ upload dah di Tiktok, keren aja menurut saya.”

2. Topan, 14 tahun (SMP) dari Cipayung

“Saya kalo kemari rombongan, baru-baru ini bareng abang-abangan deket rumah. Timbang bawa 20 ribu kalo kesini jajan sama buat rokok paling, tiap malem minggu kemari, pulang jam 9nan”

2. Transkrip Wawancara Informan Pekerja Kantoran

Berikut adalah pertanyaan yang saya ajukan kepada salah satu pekerja kantoran

- 1) Transportasi apa yang digunakan ketika berangkat-pulang kerja?
- 2) Sudah berapa lama bekerja di kawasan Sudirman?
- 3) Apa anda merasa terganggu dengan adanya remaja SCBD?
- 4) Bagaimana tanggapan anda terkait fenomena remaja SCBD ini di kawasan Sudirman?

Berikut adalah jawaban salah satu pekerja kantoran yang bisa diwawancarai:

A. Miranda Angela, 23 Tahun (Kawasan SCBD), HR & Legal Officer

“Saya naik transportasi umum, kadang TJ, kadang MRT, tapi yang paling sering sih kereta ya sama ojol. Saya sudah kerja di sini selama tiga tahun kurang lebih. Pulang pasti sore, kadang kalo istirahat mampir ke Sudirman dan nyari jajan di Blora sambil nunggu kereta.

Sebenarnya awalnya ngerasa terganggu banget pasti, apalagi pas sedang ramainya *Citayam Fashion Week*, wah dari situ udah ribet banget malah habis pulang kerja, capek, macet. Tapi sekarang sih puji Tuhan udah tertib ya, meskipun masih ada tapi ga serame dulu yang sampai bikin trotoar penuh banyak orang. Yang penting sih

gapapa mereka pada datang kesini ya namanya juga mungkin anak-anak, paling sih minta keamanan dari satpol pp atau keamanan setempat untuk himbau agar lebih tertib dan jaga kebersihan aja sama jangan duduk di trotoar-trotoar tempat orang jalan kaki.”